

**EFEKTIVITAS PENERAPAN PRESENSI MANUAL DALAM MENINGKATKAN
DISIPLIN KERJA PEGAWAI DI DINAS KEPEMUDAAN
OLAHRAGA DAN PARIWISATA
KABUPATEN MURUNG RAYA PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

ARYA PURBA
NPP.29.1058

*Asdaf Kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah
Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik*

Email: 29.1058@praja.ipdn.ac.id

ABSTRACT

Problem (GAP): The presence of an employee in the office can be seen from the results of his notes through the presence, the presence itself in employment is very important and cannot be underestimated, currently the government in Indonesia is using fingerprint-based attendance to determine the number and attendance of employees in the office, but this is currently not implemented at the Office of Youth, Sports and Tourism, Murung Raya Regency, where currently the use of civil service attendance uses manual tools by signing. **Purpose:** The purpose of the research is to find out the effectiveness of the application of manual attendance, obstacles, and efforts to overcome them. **Methods:** The method used is a qualitative research method with an inductive descriptive approach, data collection techniques carried out by the author are observation, interviews and documentation. **Results/Findings:** This study found that the employee's ability to use manual attendance had no difficulty in Adaptation Ability, but was still lacking in terms of Target Achievement, Job Satisfaction, and Responsibilities. Barriers to the effectiveness of this manual attendance presentation, namely: (1) Lack of Employee Awareness, (2) Lack of Discipline of Employees in the Office, (3) Lack of Enforcement of Regulations and Supervision by Leaders. Increasing Employee Awareness, (2) Efforts to Improve Employee Discipline, (3) Increasing Supervision in Employee Attendance. **Conclusion:** The effectiveness of the implementation of Presence Manual in improving employee discipline in the youth sports and tourism office of Murung Raya Regency, Central Kalimantan Province is going well in aspects of the dimensions of Adaptability, but in other dimensions, namely Target Achievement, Job Satisfaction, and Responsibilities, there are still obstacles that need to be improved again.

Keywords: Staffing, Presence, Effectiveness

ABSTRAK

Permasalahan (GAP): Kehadiran seorang pegawai di kantor dapat terlihat dari hasil catatannya melalui presensi, presensi sendiri dalam kepegawaian sangatlah penting dan tidak bisa dianggap remeh, saat ini pemerintahan di Indonesia tengah menggunakan presensi berbasis alat *fingerprint* guna mengetahui jumlah dan kehadiran pegawai di kantor, namun hal tersebut saat ini tidak terlaksana di Kantor Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Murung Raya, dimana saat ini penggunaan presensi kepegawaian menggunakan alat manual dengan cara melakukan tanda tangan. **Tujuan** Tujuan penelitian agar mengetahui efektivitas penerapan presensi manual, hambatan, serta upaya mengatasinya. **Metode:** Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Deskriptif induktif, Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Penelitian ini memperoleh hasil bahwa kemampuan pegawai dalam menggunakan presensi manual ini tidak ada kesulitan dalam Kemampuan Adaptasi, namun masih kurang dalam hal Pencapaian Target, Kepuasan Kerja, dan Tanggung Jawab. Hambatan efektivitas penerapan presensi manual ini, yaitu: (1) Kurangnya Kesadaran Pegawai, (2) Kurangnya Kedisiplinan Pegawai di Kantor, (3) Kurangnya Penegakan Peraturan dan Pengawasan oleh Pimpinan. Upaya mengatasi hambatan efektivitas penerapan presensi manual, yaitu: (1) Perlunya Peningkatan Kesadaran Pegawai, (2) Adanya Upaya dalam Peningkatan Kedisiplinan Pegawai, (3) Meningkatkan Pengawasan dalam Kehadiran Pegawai. **Kesimpulan:** Efektivitas penerapan Presensi Manual dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai di dinas kepemudaan olahraga dan pariwisata kabupaten murung raya provinsi Kalimantan tengah berjalan baik dalam aspek dimensi kemampuan Adaptasi namun dalam aspek dimensi lain yaitu Pencapaian Target, Kepuasan Kerja, dan Tanggung Jawab masih menemui hambatan sehingga perlu di tingkatkan kembali.

Kata Kunci: Kepegawaian, Presensi, Efektivitas



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Identitas Presensi kehadiran merupakan hal penting yang berkaitan dengan pencapaian kerja, upah, produktivitas, juga kedisiplin semua bisa ditetapkan berdasarkan informasi terperinci dan mendalam berdasarkan presensi pegawai. Selain presensi sebagai penilaian kedisiplinan, presensi juga menjadi instrumen yang sangat penting untuk pemerintah. dalam pemberian tunjangan kerja bagi karyawan. PP Nomor 94 Tahun 2021 tentang Disiplin Pegawai, Bab II Bagian Kedua Kewajiban pasal 4 huruf f “Masuk kerja dan patuhi ketentuan jam kerja”. sehingga diartika bahwa aparatur harus menjalankan tugasnya, masuk dan kembali mengikut dengan waktu yang telah ditentukan dan tidak berada di tempat umum saat jam kerja. Apabila pegawai tidak dapat hadir, maka pegawai tersebut harus menyampaikan kepada atasannya atau pejabat yang berwenang. Peraturan ini menggambarkan bahwa pemenuhan kehadiran tenaga kerja pada jam kerja merupakan salah satu indikator kedisiplinan seorang pegawai.

Pada pemerintahan di kabupaten Murung Raya (MURA) Provinsi Kalimantan Tengah, sistem *fingerprnt* dalam penggunaannya seringkali sulit diterapkan, teknik ini sudah diterapkan pada semua atau sebagian Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) namun berkat beberapa faktor seperti listrik yang tidak stabil yang biasanya padam, perbaikan alat yang mahal serta kelangkaan tenaga ahli dalam perbaikan, dan karena kasus Covid-19 akhirnya membuat cara ini hanya berlaku sesaat kemudian kembali ke sistem presensi manual.

Pelaporan hasil presensi manual cenderung kurang akurat dan tepat terdapat permainan data presensi sehingga proses rekap tidak sama dengan keadaan sebenarnya di lapangan selain mengarah pada tindakan negatif. Melihat kasus di Kota Muara Teweh, Kabupaten Barito Utara, Provinsi Kalimantan Tengah di kumparan.com, ditemukan oknum guru berinisial BJ (50) memanipulasi data presensi di sistem absensi manual. Dinas Pendidikan Barito Utara, Provinsi Kalimantan Tengah, menemukan seorang guru yang sudah tidak bekerja sejak tahun 2017, namun masih menyusun catatan kehadiran, sehingga terjadi manipulasi data kehadiran. Sedemikian rupa sehingga dapat dikatakan bahwa sistem absensi manual tidak terpantau pengisiannya dan data dimanipulasi. (sumber : <https://kumparan.com/infopbun/disdik-barut-tak-mengetahui-ada-manipulasi-absen-oleh-oknum-guru-nakal/>)

Berkaitan dengan kasus di atas didapati juga kasus dalam penggunaan presensi manual yaitu adanya kelalaian atau ketidak disiplin pegawai dalam mengisi presensi di kantor yang terjadi pada DKOP kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah seperti pada tabel dibawah.

Tabel 1.1
Presensi Kehadiran Pegawai

| NO | TANGGAL | JUMLAH | HADIR | KETERANGAN |
|-----|----------|----------|----------|------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1 | 1-9-2021 | 28 ORANG | 28 ORANG | LENGKAP |
| 2 | 2-9-2021 | 28 ORANG | 28 ORANG | LENGKAP |

| | | | | |
|---|----------|----------|----------|---------------------|
| 3 | 3-9-2021 | 28 ORANG | 24 ORANG | 4 TANPA KETERANGAN |
| 4 | 6-9-2021 | 28 ORANG | 17 ORANG | 11 TANPA KETERANGAN |

(sumber : DKOP Kabupaten Murung Raya, 2021)

Berdasarkan tabel 1.1 masih terdapat beberapa oknum pegawai yang sering terlambat mengisi presensi dan kurang disiplin dalam mengisinya hal ini tentu saja sangat menjadi merugikan bagi instansi DKOP di mana dalam memenuhi target dan juga mencapai tujuan kerja haruslah ada kedisiplinan pegawai dalam bekerja .

Melihat dari kasus yang terjadi di Dinas Pendidikan Kabupaten Barito Utara dalam penyalahgunaan presensi manual dan juga di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Budaya (DKOP) Kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah dimana DKOP adalah salah satu dari banyaknya instansi yang menggunakan presensi manual penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam pencatatan presensi kehadiran pegawai, maka dari itu perlu dilihat kembali efektivitas presensi manual tersebut dalam pencatatan kehadiran pegawainya.

Untuk itu peneliti ingin mengkaji dan meneliti Kedisiplinan Pegawai dalam efektivitas Presensi manual di DKOP sebagai bentuk dari perwujudan pelaksanaan pemerintahan yang penulis rangkai dalam usulan penulisan pemerintah dengan judul **“Efektivitas Presensi Manual Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pegawai Di Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah”**

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Pihak Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tolitoli melakukan persiapan untuk melakukan kegiatan sosialisasi di setiap sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten di Tolitoli dengan usulan yang diajukan ke Direktur Jendral Dukcapil untuk menyediakan 10.000 keping blangko untuk dinas kependudukan dan pencatatan sipil kabupaten tolitoli sedangkan yang di terima hanya sekitar 2.000 keping blangko dan terdapat masalah dari masyarakat yang masih kurang dalam pengurusan Kartu Identitas Anak ini masih Sebagian kecil masyarakat baru paham dan mengetahui program ini.

1.3 Penelitian Terdahulu

Pertama, Penelitian yang yang dilaksanakan oleh Firmansyah Yusuf, (Journal Institut Pemerintahan Dalam Negeri) (2009) dengan judul Efektifitas Presensi Manual Dalam Menunjang Disiplin Kerja Pegawai Di Sekertariat Daerah Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo. Untuk mengkaji efektivitas Presensi manual dalam peningkatan kedisiplin pegawai khususnya di Sekertariat Daerah Kabupaten Gorontalo Utara.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Gebby Agesti Dewi, (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang) (2020) dengan judul Pengaruh Absensi Manual & Finger Print terhadap Disiplin Pegawai BPPD Kota Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Agar mengetahui dampak Presensi manual terhadap kedisiplinan aparatur di badan pengelolaan pajak daerah kota

Palembang selanjutnya untuk mengetahui pengaruh Presensi finger print terhadap disiplin pegawai di badan pengelolaan pajak daerah kota Palembang.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang lebih luas. GAP penelitian juga hanya ada dan merupakan masalah khusus yang terjadi di lokus Penulis.

1.5 Tujuan.

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan ini meliputi:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas penerapan Presensi manual dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai di Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis hambatan efektivitas penerapan Presensi manual dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai di Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis upaya mengatasi hambatan efektivitas penerapan Presensi manual dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai di Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian menurut Miles, Matthew B, A. Michael Huberman, Johnny Saldaña, (2014). Dimana menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif agar peneliti dapat menganalisis dan menggambarkan fenomena penelitian peneliti dengan lengkap dan runtut berdasarkan fakta-fakta yang didapatkan sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan penelitian yang bermakna. Dalam penelitian ini, peneliti menghimpun data dengan melakukan teknik yang meliputi wawancara (*interview*), observasi (*observation*), dan dokumentasi (*taking notes*). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Efektivitas Presensi Manual Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pegawai Di Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah

Menurut Hasibuan (2018) presensi kegiatan pendataan jumlah kemunculan anggota kegiatan. Setiap kegiatan sangat membutuhkan informasi tentang pesertanya. Kehadiran dalam organisasi diperlukan untuk mendaftarkan pekerja. Presensi juga di gunakan untuk mengetahui kehadiran dan keadaan pekerja seperti halnya apabila ada yang sakit, cuti, dinas luar atau yang tidak masuk sama sekali tanpa keterangan. Digunakannya Presensi ini supaya mengetahui bahwa para pekerja atau dalam hal ini aparatur benar-benar melakukan tugas dan tanggung jawabnya sehingga tidak ada pegawai yang memakan gaji buta. Menurut Simonna (2009) menjelaskan mengenai Presensi atau presensi ialah : Suatu pendataan atau pencatatan pada kehadiran karyawan ditempat kerja, bagian dari pelaporan aktifitas suatu perusahaan yang berisi sebuah data-data kehadiran karyawan yang disusun serta diatur sedemikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan

oleh pihak yang berkepentingan didalam perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa Presensi sangatlah penting guna mencatat kehadiran pegawai dan juga untuk mengetahui keadaan pegawai serta alasan ketidakhadiran pegawai di kantor, selain itu Presensi juga berguna apabila sewaktu-waktu diperlukan pelaporan kinerja pegawai dalam organisasi.

Pada penelitian ini penulis memfokuskan dengan dimensi dan indikator yang mengacu pada teori efektivitas dari Tangkilisan (2005: 141). Dimana dimensi pengukuran efektivitas meliputi pencapaian target, kemampuan adaptasi, kepuasan kerja dan tanggung jawab.

A. PENCAPAIAN TARGET

- Pencapaian target merupakan kemampuan suatu organisasi untuk mencapai tujuan kinerja baik organisasi tersebut ataupun pegawainya, dalam pencapaian target diperlukan suatu kinerja pegawai yang baik serta kemampuan dalam memenuhi target yang telah ditetapkan bersama. Terkait hal tersebut maka penulis melakukan wawancara kepada bapak Kepala Dinas untuk mengetahui hal itu, Menurut Bapak Drs. Sarwo Mintarjo Kamis, 20 Januari 2022 pukul 10.00 WIB “Pegawai masih kurang sadar akan pentingnya presensi kehadiran yang mereka isi setiap harinya, padahal itu sangatlah berpengaruh terhadap karier mereka.”
- Tidak ada permasalahan kesusahan dalam mengisi presensi kehadiran terlihat jelas dimana semua keterangan pegawai bagus dan tidak ada pelanggaran, hal ini tentunya dikarenakan tidak adanya batas waktu pengisian sehingga pegawai dengan bebas mengisi presensi kehadirannya, namun hal ini juga berdampak dengan kedisiplinan pegawai masuk kerja dan pencapaian target kinerja yang akhirnya tidak sesuai. Berdasarkan dari pengamatan peneliti selama melaksanakan magang mulai tanggal 3 januari sampai dengan 17 januari 2022 di DKOP peneliti menemukan bahwa ada beberapa pegawai memang sengaja mengisi presensi tersebut terlambat dan mengisinya ketika baru diingatkan atau ketika akan pulang. Sehingga dapat dinyatakan bahwa penerapan presensi manual ini belum efektif dari dimensi pencapaian target.

B. KEMAMPUAN ADAPTASI

- Kemampuan adaptasi merupakan kemampuan pegawai dalam mengikuti peraturan yang berlaku ataupun pengawaasan yang ada sehingga tidak ada lagi pegawai yang mengalami kesulitan dalam bekerja ataupun penyesuaian lingkungan kerja. Setiap pegawai dituntut untuk dapat beradaptasi baik terhadap peraturan yang berlaku maupun peraturan baru sehingga tidak ada kendala.
- Peneliti melakukan Wawancara kepada Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata Alun, S. Sos pada Senin, 24 Januari 2022 pukul 13.00 mengatakan “Saat ini fokus kita kembali membenahi semua obyek wisata satu per satu karna pandemi baru saja berlalu sehingga belum bisa optimal”. Selanjutnya Peneliti melakukan observasi penulis di objek wisata air terjun Tosah Kabupaten Murung Raya Berdasarkan Observasi peneliti di lapangan bahwa pemenuhan beban kerja sudah sesuai dengan ketentuan namun dalam indikator pelayanan masih dirasa kurang pegawai di DKOP Kabupaten Murung Raya kurang memiliki pelayanan yang bagus berbanding terbalik dengan beban kerja yang diberikan.

C. KEPUASAN KERJA

- Kepuasan Kerja merupakan suatu penilaian terhadap pekerjaan yang diberikan terhadap pegawai dari pimpinan atau orang lain yang merasakan dampak dari suatu pekerjaan tersebut.

Dalam kesempatan ini peneliti melakukan wawancara terhadap Kepala Dinas DKOP Kabupaten Murung Raya Bapak Drs. Sarwo Mintarjo Jumat, 20 Januari 2022 pukul 11.00 WIB “Menurut saya sudah tepat dengan beban kerja yang diberikan kepada setiap pegawai dan sesuai dengan tugas serta pokok jabatan”.

- Peneliti melakukan Wawancara kepada Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata Alun, S. Sos pada Senin, 24 Januari 2022 pukul 13.00 mengatakan “Saat ini fokus kita kembali membenahi semua obyek wisata satu per satu karna pandemi baru saja berlalu sehingga belum bisa optimal”.
- Selanjutnya Peneliti melakukan observasi penulis di objek wisata air terjun Tosah Kabupaten Murung Raya Berdasarkan Observasi peneliti di lapangan bahwa pemenuhan beban kerja sudah sesuai dengan ketentuan namun dalam indikator pelayanan masih dirasa kurang pegawai di DKOP Kabupaten Murung Raya kurang memiliki pelayanan yang bagus berbanding terbalik dengan beban kerja yang diberikan.
- Berdasarkan Rencana Strategis Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Murung Raya tahun 2018 – 2023 menunjukkan bahwa kualitas penyelenggaraan perencanaan belum secara signifikan diikuti oleh peningkatan kualitas produk perencanaan. Hal ini disebabkan adanya beberapa tantangan dan permasalahan pokok antara lain:
 1. Belum optimalnya Pengembangan Destinasi, Pemasaran serta Industri Pariwisata;
 2. Masih minimnya penyelenggaraan even Promosi wisata baik Regional, Nasional dan internasional;
 3. Belum optimalnya pembinaan dan pemberdayaan terhadap organisasi kepemudaan;
 4. Masih minimnya jumlah pemuda yang berpotensi dan kreatif;
 5. Belum terpenuhinya sarana dan prasarana kegiatan bagi pemuda;
 6. Belum optimalnya pembinaan bagi wirausahawan muda dan kelompok usaha Pemuda Produktif yang maju dalam kewirausahaan agar lebih kreatif serta berdaya saing guna mengurangi angka pengangguran;
 7. Masih minimnya jumlah atlet dan cabor yang berprestasi dan juga pembinaan bagi pelatih serta atlet olah raga untuk meningkatkan kompetensi dan prestasi ;
 8. Belum memadainya sarana dan prasarana olah raga guna menunjang prestasi bagi atlet serta sarana olah raga bagi masyarakat;

D. TANGGUNG JAWAB

- Tanggung Jawab merupakan pelaksanaan tugas para pegawai terhadap tugas dan tanggung jawabnya kepada Negara dan masyarakat, semua hal pekerjaan yang dilakukan harus bisa di pertanggung jawabkan hasilnya.
- Pembagian pelaksanaan tugas pegawai telah dilakukan menurut keahlian namun sikap dan perilaku pegawai dalam melaksanakan tugas tidak dapat mempertanggung jawabkan hasilnya sampai akhir. Hasil observasi langsung oleh peneliti di lokasi penelitian menyimpulkan bahwa pelaksanaan tugas dari pegawai dalam penggunaan presensi manual ini belum tercapai seutuhnya, selain itu pegawai juga dalam melaksanakan tugasnya dirasa kurang khususnya kepada pelaksanaan tugas pengelolaan obyek wisata di daerah.

3.2. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Temuan penting pertama yang ditemukan oleh penulis ialah terdapat perbedaan mendasar yang menunjukkan kebaharuan penelitian penulis dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Firmansyah Yusuf, (Journal Institut Pemerintahan Dalam Negeri) (2009) dengan judul Efektivitas Presensi Manual Dalam Menunjang Disiplin Kerja Pegawai Di Sekertariat Daerah Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo. Untuk mengkaji efektivitas Presensi manual dalam peningkatan kedisiplin pegawai khususnya di Sekertariat Daerah Kabupaten Gorontalo Utara. Dimana pada penelitian tersebut menganalisis hal konvensional yang tidak relevan dengan kondisi saat ini, sehingga jawaban penelitian penulis sangat dibutuhkan yakni dengan menggunakan epresensi yang lebih efektif dari absensi manual

Kemudian, perbedaan penting yang menunjukkan temuan utama penulis yang mencerminkan kebaruan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Gebby Agesti Dewi, (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti Palembang) (2020) dengan judul Pengaruh Absensi Manual & Finger Print terhadap Disiplin Pegawai BPPD Kota Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Agar mengetahui dampak Presensi manual terhadap kedisiplinan aparatur di badan pengelolaan pajak daerah kota Palembang selanjutnya untuk mengetahui pengaruh Presensi finger print terhadap disiplin pegawai di badan pengelolaan pajak daerah kota Palembang. Penulis sepakat dengan hasil penelitian penulis bahwa fingerprint lebih efektif dari absen manual. Namun pada penelitian penulis Tidak ada permasalahan kesusahan dalam mengisi presensi kehadiran terlihat jelas dimana semua keterangan pegawai bagus dan tidak ada pelanggaran, hal ini tentunya dikarenakan tidak adanya batas waktu pengisian sehingga pegawai dengan bebas mengisi presensi kehadirannya, namun hal ini juga berdampak dengan kedisiplinan pegawai masuk kerja dan pencapaian target kinerja yang akhirnya tidak sesuai.

Temuan utama yang menunjukkan kebaruan hasil penelitian penulis dibandingkan penelitian terdahulu lainnya selain metode, informan dan lokus ialah penulis menggunakan dimensi tanggung jawab Pembagian pelaksanaan tugas pegawai telah dilakukan menurut keahlian namun sikap dan perilaku pegawai dalam melaksanakan tugas tidak dapat mempertanggung jawabkan hasilnya sampai akhir. Hasil observasi langsung oleh peneliti di lokasi penelitian menyimpulkan bahwa pelaksanaan tugas dari pegawai dalam penggunaan presensi manual ini belum tercapai seutuhnya, selain itu pegawai juga dalam melaksanakan tugasnya dirasa kurang khususnya kepada pelaksanaan tugas pengelolaan obyek wisata di daerah.

IV. KESIMPULAN

- 1 Efektivitas penerapan Prsensi Manual dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai di dinas kepemudaan olahraga dan pariwisata kabupaten murung raya provinsi Kalimantan tengah berjalan baik dalam aspek dimensi kemampuan Adaptasi namun dalam aspek dimensi lain yaitu Pencapaian Target, Kepuasan Kerja, dan Tanggung Jawab masih menemui hambatan sehingga perlu di tingkatkan kembali.
- 2 Faktor Hambatan Efektivitas penerapan presensi manual dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai di DKOP kabupaten murung raya provinsi Kalimantan tengah, diantaranya : Kurangnya Kesadaran Pegawai, Kurangnya Kedisiplinan Pegawai di Kantor dan Kurangnya Penegakan Peraturan dan Pengawaasan oleh Pimpinan.
- 3 upaya yang harus dilakukan agar permasalahan bisa cepat terselesaikan dan pekerjaan dapat kembali optimal dan efektif yaitu : Perlunya Peningkatan Kesadaran Pegawai, Adanya Upaya dalam Peningkatan Kedisiplinan Pegawai, Meningkatkan Pengawasan dalam Kehadiran Pegawai

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa untuk menambah rekomendasi, mengatasi permasalahan yang ada serta mencegah permasalahan krusial baru muncul.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan sebesar- besarnya kepada Kepala dinas Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah serta jajarannya, seluruh dosen pengajar, pembimbing dan penguji juga seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Gebby Agesti Dewi, (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang) (2020) dengan judul Pengaruh Absensi Manual & Finger Print terhadap Disiplin Pegawai BPPD Kota Palembang.

Hasibuan, H.Malayu, (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara

Miles, Matthew B, A. Michael Huberman, Johnny Saldaña, (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. United States of America: SAGE Publications

Tangkilisan. Hessel Nogi S.(2005). Manajemen Publik. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia

YUSUF, F. (2019). Efektifitas Presensi Manual dalam Menunjang Disiplin Kerja Pegawai di Sekertariat Daerah Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo (Doctoral dissertation, INSTITUT PEMERINTAHAN DALAM NEGERI).